

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 3
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 3
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

IRWIN ARNAS
16 0206 0050

Pembimbing

1. **Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd**
2. **Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

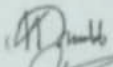
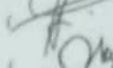
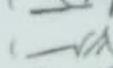
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo* yang ditulis oleh Irawan Armas Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0206.0050 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 12 November 2020 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, April 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Hj. Nuesaeni, S. Ag., M.Pd | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I |
| 3. Mawardi, S. Ag., M.Pd | Penguji II |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Pembimbing I |
| 5. St. Zuhairah Thalibah, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II |

()
()
()
()
()

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
NIP. 19613 200604 2 004

IAIN PALOPO

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwin Arnas
Nim : 16 0206 0050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Irwin Arnas

NIM.1602060050

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحْمَدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menanugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al- Qur’an di SMP Negeri 3 Palopo” setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, selaku Rektor IAIN beserta Wakil Rektor I, II, III, IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni,S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Sukirman Nurdjan,S.S.,M.Pd, selaku pembimbing I dan Sitti Zuhaerah Thalha, S.Pd.,M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hj. Nursaeni.,S.Ag.,M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Drs. H.Basri M.,M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Arnas dan bunda Hj Surya yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kedua saudara(i)ku tersayang Irwan Arnas dan Irma Arnas yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya Kelak.

10. Keluarga besar KAMMI (Kesatuan aksi mahasiswa muslim Indonesia) yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi dan mengajarkan penulis arti kesabaran, perjuangan dan ketabahan hidup.
11. Keluarga besar HMPS MPI yang telah banyak memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya MPI kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah- mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 20 Juli 2020

Irwin Arnas
NIM: 16 0206 0050

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Te
ت	Ta'	t	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apstrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa arab , seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	a	A
	<i>Kasrah</i>	i	I
	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	a	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	i	i garis di atas
أ	<i>Dammah</i> dan wau	u	u garis di atas

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt. = *subhanahu wa ta`ala*

Saw. = *shallallahu `alaihi wa sallam*

as = *`alaihi as-salam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = wafat tahun

Qs.../...4 = QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4

HR

=Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR AYAT	xii
DAFTAR HADIST	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Kepemimpinan	10
2. Gaya Kepemimpinan	11
3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	15
4. Konsep Kepemimpinan Dalam Islam	19
C. Budaya Membaca al-Qur'an	21
1. Pengertian Budaya Membaca al-Qur'an	21
2. Keutamaan Membaca al-Qur'an	23
3. Adab- Adab Membaca al- Qur'an	25
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan jenis penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek dan Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36

A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	36
2. Pelaksanaan budaya membaca al- Qur'an.....	41
3. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al- Qur'an.....	42
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Baqarah/2 : 30	20
Kutipan Ayat 2 QS al-Alaq/ 96 : 1-5	23



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an.....	24
Hadis 2 Hadis tentang orang terbaik dalam membaca al- Qur'an	25



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan	9
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik di SMP Negeri 3 Palopo	39
Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Palopo	40



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir	28
---------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validasi Data

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

Qira'at	: Membaca
Leader	: Pemimpin
Educator	: Pendidik
Laisses Faire	: Kepemimpinan Bebas
Data reduction	: Pengumpulan data
Data collection	: Pengumpulan data



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Irwin Arnas, 2020 *“Peran Kepemimpinan kepala sekolah mengembangkan budaya membaca al-Qur’an di SMP Negeri 3 Palopo”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Sukirman N dan Sitti Zuhaerah Thalha

Skripsi ini membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur’an di SMP Negeri 3 Palopo. penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pelaksanaan budaya membaca al-Qur’an di SMP Negeri 3 palopo; untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur’an di SMP Negeri 3 Palopo . Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis etnografi dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data penelitian yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur’an sudah terlaksana, dibuktikan dengan setiap hari jumat 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan membaca al-Qur’an, dzikir, sholat dhuha serta doa doa setiap pekannya dan melaksanakan program literasi, setiap peserta didik diwajibkan membaca buku dan membaca al-Qur’an agar terbentuknya kebiasaan pada dirinya untuk melaksanakan membaca al-Qur’an. Dalam wawancara kepala sekolah beliau melakukan beberapa hal dalam membudayakan membaca al- Qur’an yaitu dengan kemampuannya memberikan arahan, kemampuan kepribadian, kemampuan mengambil tindakan, kemampuan pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya membaca al- Qur’an

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.¹ Kepemimpinan kepala sekolah merupakan factor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah, penampilan kepala sekolah ditentukan oleh factor kewibawaan, sifat dan keterampilan kepala sekolah.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, berupa budaya yang di berdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara structural perlu diiringi pula dengan pendekatan kultural. Kepala sekolah juga sebagai kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program di sekolah sebagian besar pada diri kepala sekolah itu sendiri.

¹ Wahyjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 82

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religious, dan peduli pada masalah². Salah satu model budaya sekolah adalah budaya islami yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau budaya sekolah berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

Mempelajari al-Quran merupakan kewajiban bagi umat Islam. Belajar membaca al-Quran dapat dimulai dengan metode iqro hingga nanti dapat membaca al-Quran dengan lancar. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dan tidak ada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, tua maupun muda, besar maupun kecil. Oleh karena itu membaca al-Quran mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia maupun akhirat.

Membaca al-Qur'an suatu yang sangat dianjurkan sehingga dibutuhkan ilmu *qira'at* (membaca) agar dapat mengarahkan seseorang tentang cara menjabarkan ayat ayat al-Quran dalam pengucapannya agar setiap orang yang membacanya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an atau menafsirkan sehingga tidak terjerumus kedalam kesalahan yang sesat dan menyesatkan.³ Mendengarkan bacaan al-Qur'an dapat terhibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras serta mendatangkan petunjuk.

² Syamsul Ma'arif, dkk, *school culture Madrasah dan sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm 4

³ Abuddin Nata, *Study Islam komprehensif*, (Jakarta: kencana, 2011), h.182

Di dalam penelitian terdahulu yang relevan, Evi Septia Wati, Mengkaji “Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur’an”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur’an di MTsN 2 Bandar Lampung sudah terlaksana, Dibuktikan dengan : Setiap hari Senin sampai dengan Kamis sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca al-Qur’an setiap kelasnya, setiap hari Jum’at dan Sabtu sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca zikir, dan selalu menghafalkan surah-surah serta menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz setiap Minggu. Dengan demikian, penulis merevisi kembali dari hasil penelitian dari Evi setya wati yang dituliskan bahwa pembinaan budaya membaca al Qur’an di MTsN 2 Bandar Lampung sudah terlaksana, Dibuktikan dengan setiap hari Senin sampai dengan Kamis sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca al-Qur’an setiap kelasnya, setiap hari Jumat dan Sabtu, sehingga penulis menambahkan bahwa pembudayaan membaca al-Qur’an dilakukan dengan setiap Senin sampai Sabtu setiap memulai belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai agen perubahan yang memiliki peranan aktif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Kepala sekolah yang baik merupakan kepala sekolah yang mampu mengelolah sumber daya pendidikan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah hendaknya mampu

menciptakan iklim organisasi yang baik agar komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.⁴

Untuk itu peran Kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan dan senantiasa mengembangkan budaya membaca al-Qur'an dilingkup sekolah tersebut. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga. Kepala sekolah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.⁵ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah merupakan orang yang menentukan keberhasilan suatu sekolah, baik atau buruknya sekolah, tergantung kepala madrasah, karena kepala sekolah adalah orang yang menjadi titik pusat suatu sekolah. Berdasarkan teori peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, yaitu para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik di sekolah tersebut. Indikator peran kepemimpinan kepala sekolah yaitu komunikasi, kepribadian, keteladanan, tindakan, dan memfasilitasi.⁶ Tetapi penulis simpulkan dalam penelitian ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin berdasarkan teori yang ada, yaitu kepribadian, tindakan, memberi arahan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kelima peran inilah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh

⁴ Baharuddin, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam era otonomi pendidikan*. Jurnal el-Harakah, vol 63. No. 1. Januari-April 2000, hlm20.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik dan Permasalahan*, (Jakarta ; Raja Grafindo, 2007), h.82.

⁶ Made. Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2009), h.18

kepala sekolah dalam memimpin sehingga dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an” di SMP Negeri 3 Palopo”, Dari penelitian ini diharapkan peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an, setiap hari sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan agama bagi siswa dan siswi semakin berkembang dengan adanya pembacaan al-Qur'an. Selain itu, para siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Palopo dapat melancarkan membaca al-Qur'an karena ada tadarrus setiap pagi, serta menambah pahala bagi setiap yang membaca maupun yang mendengarkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemikiran latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini:

1. Bagaimanakah pelaksanaan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 palopo.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah khususnya bidang riligijs dalam meningkatkan budaya membaca al-Qur'an di sekolah.

2. Manfaat praktis

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 palopo.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki perbedaan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud adalah:

1. Penelitian Evi Septia Wati. Mengkaji “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur’an”(2018). Dengan hasil penelitian peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur’an di MTsN 2 Bandar Lampung sudah terlaksana, dibuktikan dengan : setiap hari senin sampai dengan Kamis sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca al-Qur’an setiap kelasnya, setiap hari Jum’at dan Sabtu sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca zikir al-matsurah, dan selalu menghafalkan surah-surah serta menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz setiap Minggu.

2. Penelitian Firman kurnia asy syifa , Mengkaji ” Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islam di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) visi misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah: visi, melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. sedangkan misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan

kegiatan-kegiatan Islami. Hal itu merujuk dari visi sekolah SMP Muhamamadiyah 3 Kaliwungu. (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis (kepala sekolah memberikan uswah khasanah, senang menerima saran, memotivasi bawahan, dan tegas dalam memimpin). (3) Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah membiasakan nilai-nilai sekolah, pengembangan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah, menerapkan sikap disiplin, demi berlangsungnya budaya Islami sekolah.

3. Penelitian Azis Saputra mengkaji, Peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 1 Palembang, Yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana budaya religius di MAN 1 Palembang dan bagaimana peran kepala madrasah membangun budaya di MAN 1 Palembang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya religius madrasah , Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membangun budaya religius melalui program kegiatan keagamaan yang di bentuk oleh kepala sekolah seperti, kegiatan salaman, kegiatan membaca al-Qur`an, yasinan dan ceramah.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

NO	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Evi Septia Wati.	Tenik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. peran kepemimpinan kepala madrasah yaitu dengan analisa data uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi.	Lokasi penelitiannya bertempat di MTsN 2 Bandar Lampung. Tahun penelitian 2018. Hasil penelitian.	peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur'an di MTs N 2 Bandar Lampung sudah terlaksana.
2.	Firman kurnia asy syifa	Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Lokasi Penelitian ini di SMP muhammadiyah 3 kaliwungu Tahun penelitian 2016 Hasil penelitian	upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah membiasakan nilai-nilai sekolah, pengembangan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,
3.	Azis Saputra		Lokasi penelitiannya di MAN 1 Palembang Tahun penelitian 2017	peran kepala sekolah dalam membangun budaya religius melalui program kegiatan keagamaan yang di bentuk oleh kepala sekolah.

Sumber: Dari beberapa penelitian terdahulu

B. Konsep Kepemimpinan kepala sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan bukan merupakan istilah baru bagi masyarakat. Di setiap organisasi, selalu ditemukan seorang pemimpin yang menjalankan organisasi. Pemimpin berasal dari kata “*leader*” yang merupakan bentuk benda dari “*to lead*” yang berarti memimpin. Untuk memahami pengertian kepemimpinan secara jelas, maka perlu dikaji beberapa definisi yang dikemukakan para ahli kepemimpinan. Banyak ahli yang mengemukakan pengertian kepemimpinan.

Menurut Yukl kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.⁷ Pendapat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan untuk dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai pemimpin. Pemimpinan merupakan bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin. Salah satu dari bentuk konkret itu adalah sifat trampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin.

Menurut Sagala, Kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat (resource) yang tersedia bagi suatu organisasi.⁸ Kepemimpinan semuanya mengarah pada adanya sesuatu proses untuk memberi pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan sesuatu sebagaimana diinginkan pemimpin.

⁷ Gary Yukl., *Kepemimpinan dalam organisasi*. Ed 5 (Jakarta; Indeks, 2001)

⁸ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta :Gunung Agung ,2013), hlm 3

Menurut A. Gaffar MS , Kepemimpinan mengandung pengertian adanya seseorang yang didalam dirinya memiliki kemampuan untuk menggerakkan , mengarahkan dan mempengaruhi orang lain yaitu orang-orang yang dipimpinnya.⁹ Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak mudah, karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien.

Dari beberapa definisi kepemimpinan kepala sekolah menurut para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam mengembangkan sekolah dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam organisasi apapun, termasuk organisasi lembaga pendidikan. Tanpa adanya kepemimpinan di lembaga pendidikan, tujuan pencapaian lembaga pendidikan tidak akan tercapai..¹⁰

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan sangat penting karena gaya kepemimpinan mencerminkan apa yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi para anggotanya untuk merealisasi visinya. Menurut Harold W.B dan James A.D,

⁹ A Gaffar MS , *Dasar-Dasar Administrasi dan supervisi pendidikan* (padang Angkasa Raya ,1992) hlm. 146.

¹⁰ Amiruddin Siahaan dkk, 2013, *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 184

menggunakan istilah gaya pemimpin bukan gaya kepemimpinan. menurut mereka pemimpinlah yang menunjukkan gaya bukan proses kepemimpinan.¹¹ Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.¹²

Dari beberapa definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah Strategi dari seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

Adapun gaya-gaya kepemimpinan yang pokok, ada lima yaitu otokratis, bebas, demokratis, partisipatif dan motivatif.¹³

a. Kepemimpinan yang Otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah

¹¹ Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.351.

¹² ¹² Rivai dan Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012) hlm 42

¹³ Ngilim Purwanti, *Kepemimpinan yang efektif*, (Yogyakarta; Gadjah mada universitas Press,, 2014), hlm 48

menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang. Pemimpin yang otokratis tidak menghendaki rapat atau musyawarah. Berkumpul atau rapat hanyalah berarti untuk menyampaikan intruksi-intruksi.

b. Kepemimpinan Bebas (*laissez faire*)

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggotanya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang-siur, berserakan di antara anggota-anggota kelompok, tidak merata. Dengan demikian, mudah terjadi kekacauan dan bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga dipimpin dengan gaya *laissez faire* disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya. Segala kegiatan dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pimpinan.

c. Kepemimpinan yang Demokratis

Pemimpinan yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai sodara tua di antara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap sodaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstilisasi anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk

mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usahanya, ia selalu berpangkuh pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari kelompoknya. Dan juga kritik yang membangun dari para anggota diterima sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan berikutnya.

d. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan yang partisipatif adalah suatu cara memimpin yang memungkinkan para bawahan turut serta dalam proses pengambilan keputusan. maka ternyata proses tadi memengaruhi kelompok, atau jika memang kelompok (bawahan) ini mampu turut berperan dalam pengambilan keputusan. Pemimpin biasanya menunjukkan keterbukaan dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada bawahan. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan. Dalam sistem ini pun, pola komunikasi yang terjadi adalah pola dua arah dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahannya yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan.

e. Kepemimpinan Motivatif

Yaitu pemimpin dapat menyampaikan informasi mengenai idenya, program, dan kebijakan kepada bawahan dengan baik. Komunikasi tersebut membuat segala ide, program dan kebijakan dapat dipahami oleh bawahan sehingga bawahan mau merealisasikan semua ide, program, dan kebijakan yang

ditetapkan oleh pemimpin.¹⁴ komunikasi ini bertujuan untuk mengarahkan orang lain atau karyawan agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil seperti yang dikehendaki perusahaan. Memotivasi sangat penting dilakukan oleh pimpinan atau manajer perusahaan untuk menambah semangat karyawan dalam bekerja.

3. Peran Kepala Sekolah

Newel menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.¹⁵ Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab dilembaga pendidikan..¹⁶ Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan di luar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain sebagai manajer adalah sebagai pemimpin. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada disekolah.

Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.¹⁷ Kepala

¹⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Kencana,2009),h. 223

¹⁵ Syafaruddin & Asrul, 2015, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media,, hal. 59.

¹⁶ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 8.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya, 2004), hal.126

sekolah memiliki jabatan yang diembankan seseorang, dalam lembaga sekolah yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan.

Dari beberapa definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah merupakan aktivitas-aktivitas atau pola perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, dan wirausaha.¹⁸

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah tersebut, maka penulis memaparkan secara jelas dari peran tersebut.¹⁹

a. Kepala sekolah sebagai *edukator* (pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolahnya tentu saja sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

b. Kepala sekolah sebagai manajer, dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilkakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

¹⁸ Kompri, 2017, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Sekolah*, Jakarta: Kencana, h. 61.

¹⁹ E. Mulyasa, *mejadi kepala sekolah professional* ,hlm 126

Dalam hal ini, kepala sekolah seyogianya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan diklat, baik yang dilaksanakan di sekolah, contohnya MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala sekolah sebagai administrator, Berkenaan dengan mengelola keuangan dalam meningkatkan kompetensi guru pasti tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran pningkatan kompetensi guru tentunya akan memengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor, Secara bertahap seorang kepala seklolah dituntut untuk melakukan kegiatan supervisi. Misalnya dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas secara langsung, terutama dalam hal pemilihan dan penggunaan metode belajar guru serta media pendudung pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi ini maka kepala sekolah akan mengetahui kelemahan serta keunggulan para guru dalam proses pembelajaran serta tingkat penguasaan kompetensi guru. Sehingga akhirnya dapat diupayakan solusi apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki guru dan mempertahankan bahkan maningkatkan keunggulan yang dimiliki guru tersebut.

e. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin), Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah setidaknya memiliki dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f. Kepala sekolah sebagai pencipta innovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah. kepala sekolah sebagai innovator kan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya sebagai berikut: *Konstruktif* , dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas tugasnya. *Kreatif*, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus mencari gagasan dan cara cara baru dalam melaksanakan tugasnya. *Delegatif*, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah. *Rasional*, dimaksudkan bahwa kepala sekolah berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif. Beberapa penjelasan tersebut kepala sekolah sebagai innovator memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif dan selalu ada keinginan untuk adanya pembaharuan kearah yang lebih baik

g. Kepala sekolah sebagai motivator, Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi atau cara yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

4. Konsep Kepemimpinan Dalam Islam

Konsep kepemimpinan dalam Islam sebenarnya memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh. Ia dibangun tidak saja oleh nilai-nilai transendental, namun telah dipraktekkan sejak berabad-abad yang lalu oleh nabi Muhammad SAW, para Sahabat dan Al-Khulafa' Al-Rosyidin. Pijakan kuat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah serta dengan bukti empiriknya telah menempatkan konsep kepemimpinan Islam sebagai salah satu model kepemimpinan yang diakui dan dikagumi oleh dunia internasional.

Secara etimologi kepemimpinan berarti Khilafah, Imamah, Imaroh, yang mempunyai makna daya memimpin atau kualitas seorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin. Sedangkan secara terminologinya adalah suatu kemampuan untuk mengajak orang lain agar mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah upaya untuk mentransformasikan semua potensi yang terpendam menjadi kenyataan.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah Negara Islam. Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana dalam Al-Quran menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Dalam Al-Quran menunjukkan tentang siapa pemimpin, tugas dan

tanggung jawab maupun mengenai sifat dan perilaku yang harus dimiliki seorang pemimpin.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ini”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji. Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Pada ayat tersebut jelas, bahwa manusia adalah pemangku kepemimpinan di muka bumi, sehingga Allah memerintahkan semua ciptaannya untuk patuh dan taat, bahkan Malaikat pun di perintahkan untuk tunduk pada manusia (Adam).²⁰

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada anggotaanggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggung-jawabkan dihadapan Allah Swt. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi bersifat vertikal-moral, yakni tanggungjawab kepada Allah Swt di akhirat nanti. Seorang pemimpin akan dianggap lolos dari tanggungjawab formal dihadapan orang-orang yang dipimpinnya, tetapi belum tentu lolos ketika ia bertanggungjawab dihadapan Allah Swt. Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan,

²⁰ Siti Nuralfiah, *Manusia Sebagai Khalifah*, <https://sitinuralfiah.com>, di akses pada tanggal 05 April 2018

tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya.

C. Budaya Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian budaya membaca

Menurut Edgar H. Schein, budaya adalah pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, budaya diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah-masalah tersebut.²¹ Ralph Linton yang memberikan definisi kebudayaan yang berbeda dengan pengertian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan.²²

Dengan kata lain budaya sangat berpengaruh dengan minat seseorang. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”²³ Dari keinginan inilah sehingga seseorang dapat membudayakan membaca al-Qur'an.

²¹ Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, h.88

²² Tasnuji, dkk, *ilmu Alamiyah Dasar, ilmu sosial budaya, ilmu budaya dasar*, (Surabaya: IAIN sunan Ampel press, 2011) hal.151

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 957.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁴ Membaca yaitu jalan menuju pintu ilmu pengetahuan, dengan demikian membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar supaya menjadi pintar dan cerdas, jika mengabaikannya berarti kebodohan.²⁵

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, Bacaan sempurna lagi mulia.²⁶ Dari segi pengertian Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan untuk membacanya. Ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang diturunkan secara berturut turut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi.

Dari beberapa definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa budaya membaca Al-Qur'an adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an bagi umat islam. Tentu

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 7

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 41

²⁶ Ansori, *Ulumul Qur'an; Kaidah-kaidah memahami firman tuhan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

bagaimana bisa memahami dan mengamalkan Al-Qur'an salah satunya ialah dengan Membaca. Bahkan Islam menegaskan pentingnya membaca.

Seperti firman Allah dalam surat Al- Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
 Terjemahnya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajarkan Manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁷

Arti Kata ini menunjukkan bahwa iqra', yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami,meneliti, “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut.²⁸ Indikator dalam membudayakan Membaca al-Qur'an, yaitu sesuai dengan yang di programkan sekolah yaitu : membaca, memahami Al-Qur'an dan menghapalnya dengan baik dan benar.

2. Keutamaan membaca al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu untuk mempelajari al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan al-Qur'an tersebut.

²⁷ Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Februari, 2011 M), 593

²⁸ M. Shihab Quraish, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*,(Bandung: Mizan, 1992), h.167

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.²⁹

Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seseorang datang menghadap Ibnu Mas'ud r.a dan menceritakan permasalahannya. "Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah," keluhnya. Ibnu Mas'ud menjawab, "Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca Al-Qur'an, bacalah al-Qur'an, atau dengarlah baik-baik orang yang membaca al-Qur'an.

Rasulullah SAW pernah menyatakan keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ الَّذِي يقرأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).

²⁹ Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula...*, hal. 66.

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala."³⁰

Dalam hadis yang lain yang diriwayatkan oleh Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, kepada Rasulullah SAW menganjurkan para umatnya agar membaca al-Qur'an dan mengajarkannya..

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya:

“Dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."³¹

Dari hadis tersebut, dapat dimengerti bahwa al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari al-Qur'an. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

3. Adab-Adab membaca al-Qur'an

³⁰ Shahih Muslim, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Juz I, Hal. 354, No (244) , Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1993 M

³¹ Shahih Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, Kitab : Keutamaan Al Qur'an, Juz 6, Hal. 108 Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya:³²

- a. Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala dari-Nya.
- b. Suci dari hadats, baik besar maupun kecil.
- c. Ketika membaca Al-Qur'an, tangannya dijaga dari hal yang sia-sia dan matanya dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.
- d. Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Ketika membaca Al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia.
- f. Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk (membaca ta'awwudz).
- g. Membaca "bismillahirrahmanirrahim" jika memulai dari awal surat.
- h. Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.
- i. Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
- j. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat rahmah (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.

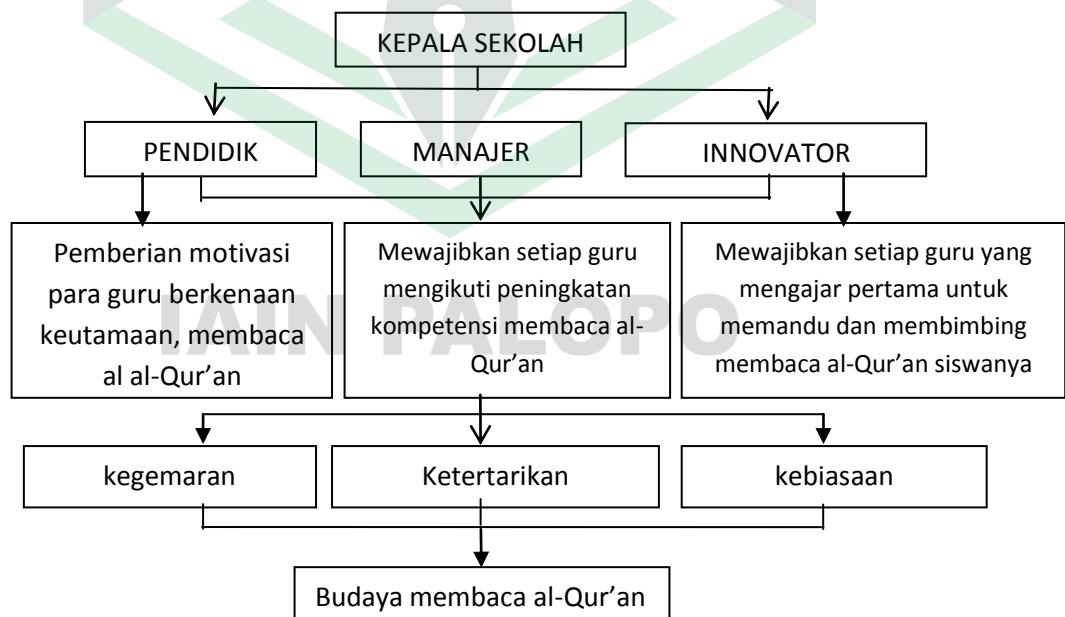
³² Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Etoz Publishing, 2010) hal. 122.

- k. Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
- l. Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tenteram ketika tilawah.
- m. Membaca sesuai kaidah tajwid. Salah seorang penyair berkata dengan syairnya: Menggunakan tajwid adalah kewajiban yang lazim.... Barangsiapa yang tidak menggunakan tajwid dalam Al-Qur'an, maka dia berdosa.
- n. Tidak mengomentari bacaan Al-Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, "Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar Al-Qur'an adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.
- o. Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya.
- p. Menjaga Al-Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al-Qur'an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf. Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz Al-Qur'an dan mengkhataamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.
- q. Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus.
- r. Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Qur'an.

- s. Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya (meminjam).
- t. Hendaknya berkumpul dan berdo'a ketika telah khatam Al-Qur'an, karena hal itu disunnahkan. Senantiasa mengamalkannya dalam membaca Al-Qur'an, niscaya bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibaca akan diterima dan mendapat pahala dari Allah SWT.

D. Kerangka Pikir

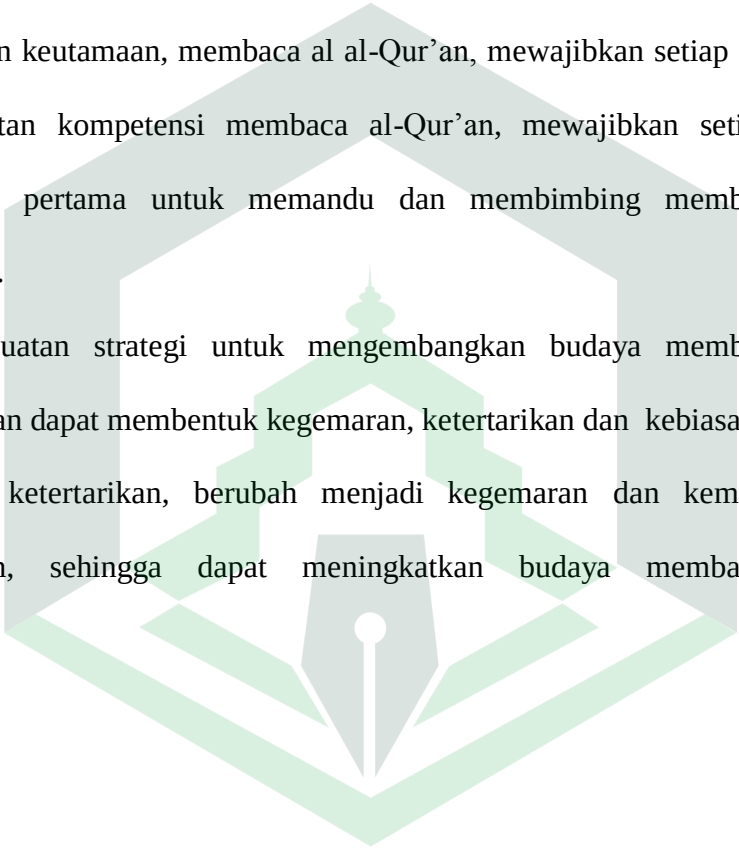
Kerangka berpikir adalah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Untuk memahami kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, penulis telah merumuskan pada suatu alur pemikiran yang terkomsep sepertampak pada Gambar 22.



Gambar 2.1 Gambar kerangka berpikir tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 palopo.

Berdasarkan gambar bagan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mempunyai beberapa peran yaitu sebagai pendidik, manajer dan inovator
2. Agar memerankan perannya ,kepala sekolah mempunyai strategi untuk mengembangkan budaya membaca al-Qur'an yaitu pemberian motivasi para guru berkenaan keutamaan, membaca al al-Qur'an, mewajibkan setiap guru mengikuti peningkatan kompetensi membaca al-Qur'an, mewajibkan setiap guru yang mengajar pertama untuk memandu dan membimbing membaca al-Qur'an siswanya.
3. Pembuatan strategi untuk mengembangkan budaya membaca al-Qur'an diharapkan dapat membentuk kegemaran, ketertarikan dan kebiasaan.
4. Dari ketertarikan, berubah menjadi kegemaran dan kemudian menjadi kebiasaan, sehingga dapat meningkatkan budaya membaca al-Qur'an.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

Adapun jenis penelitian ini adalah etnografi. Penelitian etnografi yaitu penelitian yang berusaha untuk mempelajari mendalam tentang perilaku alami dalam sebuah budaya atau seluruh kelompok sosial. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palopo. Alasan Peneliti telah melakukan observasi sebelumnya di lokasi tersebut terkait atas judul penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

³³<https://www.google.com/search?q=BAB+III+Penelitian+Kualitatif&oq=BAB+III+Penelitian+Kualitatif&aqs=chrome..69i57j0l5.14972j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> Diakses Pada 09 April 2019

C. Subjek dan Sumber Data penelitian

Menurut Suharsimi arikunto Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Berikut sumber data primer yaitu :

1. Kepala sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 palopo

2. Wakil kepala sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 palopo

3. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Sebagai informan untuk mengetahui mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 palopo, sebanyak 1 orang.

4. Siswa

Sebagai informan untuk mengetahui mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 palopo, Sebanyak 1 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Ridwan metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek.³⁴

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Anas Sudijono ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya Teknik Wawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yang di perkirakan menguasai dan memahami data, informasi,

³⁴<https://www.google.com/search?safe=strict&ei=U5SsXNjGO7GwmAWm5bGYAQ&q=kerangka+proposal+penelitian+kualitatif&oq=kerangka+proposal+penelitian+kualitatif>
 .Diakses pada 09 april 2019

ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam kegiatan proses implementasi rencana strategis dalam menunjang kelangsungan SMP Negeri 3 Palopo. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan siswa.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yakni panduan dalam melakukan kegiatan wawancara yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian, baik itu tugas akhir, skripsi, dan lain sebagainya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui

keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, dan hasil observasi yang berkaitan. Selain itu data verifikasi melalui uji validasi data yaitu sebelum data diolah dan dianalisis terlebih dahulu di konsultasikan dengan pakar di bidang kajian objek yang diteliti dalam uji validitas data di verifikasi oleh validator yaitu Firman Patawari, Makmur Sentosa, Tasdim Tahrir

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan tahapan berikut ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.³⁵

Data dianalisis setelah melalui tahapan pengelolaan data. Dari yang terpilih dilakukan dengan tahapan yaitu Deskriptif maksudnya adalah menggambarkan dan menguraikan data berdasarkan bentuk, ciri dan maknanya. Kemudian tahap berikutnya dilakukan interpretasi yaitu peneliti mempersepsi data berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan data tersebut. Teknik berikut dilakukan pembahasan atau eksplanasi yaitu mendiskusikan hasil temuan dengan teori yang dikemukakan oleh pakar sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

³⁵<https://www.google.com/search?q=BAB+III+Penelitian+Kualitatif&oq=BAB+III+Penelitian+Kualitatif> Diakses pada 09 april 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Selayang Pandang lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Palopo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palopo terbentuk dari hasil integrasi SMEP. Negeri palopo berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah departemen pendudukan dan kebudayaan provinsi Sulawesi selatan nomor: C.04.5.79 Tanggal 9 Maret 1979 tentang terbentuknya SMP Negeri 3 Palopo terhitung mulai tanggal 01 Maret 1979.

b. Kepala sekolah

Sejak berdiri sampai sekarang, SMP Negeri 3 palopo telah dipimpin oleh kepala sekolah selama beberapa kali secara berturut turut, nama kepala sekolah dan masa jabatannya.

- 1) Drs. Kulmuddin Malik Daido (periode Tahun 1979 – 1990)
- 2) Drs. Hamid (Periode Tahun 1990 – 2000)
- 3) Dra. Hj. Hudiah (periode Tahun 2000 – 2004)
- 4) Drs. H. Rasman, M.Si (Periode Tahun 2004 – 2013)
- 5) Burhanudin Semmaide, S.Pd .,M.M (Periode Tahun 2013 -2015)
- 6) Kartini, S.Pd,M.Si (Periode Tahun 2015 – 2019)
- 7) Drs. H.Basri M.,M.Pd (Periode Tahun 2020 – Sekarang).

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 3 palopo adakah sebagai berikut.

1) Visi

Terwujudnya Sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas ,dan peduli lingkungan.

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan sikap, prilaku yang berlandaskan agama di sekolah
- b) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- c) Membentuk semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun akademik.
- d) Membentuk sumber daya manusia yang mampu dan berupaya melestarikan lingkungan hidup
- e) Mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan
- f) Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, sehat dan aman.
- g) Mendorong dan membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan pengalaman 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)

- b) Meningkatkan pengalaman sholat (zhuhur berjamaah di sekolah)
 - c) Meningkatkan nilai rata – rata UN secara berkelanjutan.
 - d) Mewujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional.
 - e) Meningkatkan prestasi OSN ke tingkat kota, provinsi dan nasional
 - f) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah lanjutan atas yang unggul.
 - g) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian, pencegahan, dan kerusakan lingkungan
 - h) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih indah, dan nyaman.
- c. Data keadaan pendidik

Pendidik dalam undang undang system pendidik nasional adalah tenaga kependidikan yang mempunyai suatu keahlian sebagai guru , dosen, konselor, pamong belajar dan sebutan yang lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tugas pendidik yaitu membantu menjaga dan memelihara fitrah (potensi) siswa, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang ada pada dirinya. Dan mengarahkan potensi tersebut menuju hal yang positif serta melaksanakan program tersebut secara bertahap. Hal ini ditunjukkan table berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik di SMP Negeri 3 Palopo tahun 2019 - 2020.

No	Kel as	Mata Pelajaran	Jumlah Pendidik				JUMLAH
			PNS NON SERTIFI KASI	PNS SERTI FIKASI	NON PNS SERTIFI KASI	NON PNS NON SERTIFIKAS I	
1	VII	PAI	-	3	--	-	3
2	VIII	PAK	-	-	-	1	1
3	IX	PPKN	-	3	-	1	4
		BHS INDONESIA	-	7	-	2	9
		BHS INGGRIS	2	5	-	-	7
		IPA	-	-	-	-	6
		IPS	1	5	1	-	7
		MATEMATIKA	-	8	-	-	8
		PJOK	1	2	-	-	3
		SENI BUDAYA	1	1	-	-	2
		PRAKARYA	-	1	-	-	1
		TIK	-	2	-	-	2
		BP/BK	1	6	--	-	7
		JUMLAH	6	49	1	4	60

Sumber : Staf tata usaha SMP Negeri 3 Palopo.

d. Data keadaan sarana prasarana

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan itu sangat penting untuk dikelola dengan baik, keadaan sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang cukup berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Contohnya tanah, gedung perlengkapan administrasi sampai sarana yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam perkembangan di SMP Negeri 3 palopo mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang selalu diusahakan demi menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang semakin efektif serta nyaman. Kepala sekolah yang menyatakan bahwa “kami akan terus berusaha untuk mengupayakan meningkatkan kualitas peserta didik serta memenuhi sarana yang belum ada di sekolah”

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 palopo dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Palopo tahun 2019 -2020.

No	Jenis bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru dan Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Kelas	31	Baik

4	Ruang Lab Komputer	1	Baik
5.	Ruang Lab IPA	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Mushollah	1	Baik
8.	Kantin kejujuran	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10	Ruang UKS dan OSIS	1	Baik
11.	Wc siswa	17	Baik
12	Wc Guru	4	Baik
13	Lapangan Upacara	1	Baik

Sumber : Staf tata usaha SMP Negeri 3 Palopo.

2. Pelaksanaan budaya membaca al- Qur'an

Budaya membaca al-Qur'an merupakan kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Palopo setiap hari Jumat sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dan guru-guru yang beragama islam unruk membiasakan membaca, menghafal maupun mencintai al-Qur'an.

Pelaksanaan budaya membaca al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan tenga pendidik. Dalam pelaksanaan budaya membaca al-Qur'an akan di mulai dengan sholat dhuha secara berjamaah kemudian di lanjut membaca al-Qur'an yang biasa di bimbing oleh guru-guru atau ustadz dalam pelaksanaan budaya membaca al- Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo. Adapun peserta didik yang

non muslim juga tetap diberikan ruang untuk melaksanakan budaya berdasarkan kepercayaan masing-masing yang di pandu oleh guru pembinanya.

Seperti yang di jelaskan oleh Drs. H.Basri M, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 palopo melalui wawancara menyatakan bahwa:

Data (1) Pelaksanaan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo di ikuti oleh peserta didik dan tenaga pendidik yang beragama islam dalam pelaksanaannya di awali di hari Jumat Minggu pertama di setiap bulan, dilakukan dzikir bersama ,di Jumat kedua ketiga dan keempat setiap bulan itu dilaksanakan sholat dhuha, membaca al-Qur'an serta membaca surah pendek sebelum pembelajaran dimulai, di pimpin oleh guru-guru atau ustadz yang ada di SMP Negeri 3 Palopo. (Basri M- 28 Juli 2020)

Dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang belum lancar membaca al- Qur'an maka sekolah juga memberikan waktu khusus untuk peserta didik untuk diberikan bimbingan dan pembinaan membaca al-Qur'an. Dari hasil pencapaian pelaksanaan membaca al-Qur'an tidak hanya membuat peserta didik bisa membaca al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an tetapi dapat membentuk akhlak serta keimanan peserta didik di samping itu kegiatan ini bisa memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan membaca al- Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo sudah terlaksana diikuti seluruh peserta didik dan tenaga pendidik yang beragama islam dipimpin oleh ustadz yang ada di SMP Negeri 3 Palopo.

3. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al – Quran di SMP Negeri 3 palopo.

a. Memberikan Arah

Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah, beliau menyatakan kepala sekolah memunyai tanggung jawab dalam hal memberikan arahan terhadap guru

dan peserta didik dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an dan memahami kondisi dan karakteristik yang ada di peserta didik serta menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya, Hal ini kepala sekolah menyatakan bahwa seperti data berikut ini.

Data (2) Ada kebiasaan- kebiasaan disini sebelum belajar itu ada namanya literasi, literasi bermacam-macam, buku, al- Qur'an jadi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai disitulah diselipkan atau diterapkan membaca al-Qur'an **kemudian guru agama itu saya tekankan sebelum mengajar itu jangan lupa itu selipkan membaca al- Qur'an karena adanya pembiasaan atau membudayakan membaca al- Qur'an.** (BasriM- 28 Juli 2020)

Kalimat pada data (2) menunjukkan bahwa kata yang dicetak tebal menyatakan sebagai pokok pembicaraan, yaitu kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan budaya membaca al-Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan wakil kepala sekolah serta guru PAI beliau mengatakan bahwasanya peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an, sangat penting selalu memberikan arahan dan beliau selalu menerima masukan, saran, kritik dalam meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (3) Apapun yang dilakukan oleh guru agama merupakan hasil musyawarah kepala sekolah dengan guru mata pelajaran dan itu peran kepala sekolah dalam memberikan arahan dan didukung oleh semua *stakeholder* yang ada di sekolah.(Zaynal dan Hairun - 28 Juli 2020)

Hal ini juga dikuatkan dari hasil data diperoleh melalui wawancara peserta didik untuk mengetahui bagaimana sikap kepala sekolah dalam memberikan arahan. Contohnya seperti dalam memberi arahan, kepala sekolah

selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada guru guru dan peserta didik bahwa membaca al – Qur'an harus disertai dengan tajwidnya serta makhrojul hurufnya dan mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu mengawasi serta membimbing peserta didiknya dan membudayakan membaca al- Qur'an setiap 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dapat dilihat data sebagai berikut.

Data (4) Saya sebagai peserta didik melihat kepala sekolah selalu ikut mengawasi dan memberikan arahan kepada guru guru dan peserta didik.(Rahayu 28 Juli 2020)

Penulis menarik kesimpulan bahwa memberi arahan kepala sekolah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membudayakan membaca al-Qur'an di sekolah.

b. Kepribadian

Berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa, beliau menyatakan “kepribadian dalam upaya membudayakan membaca al-Qur'an beliau berupaya mempunyai kepribadian yang dapat diteladangi oleh warga sekolah serta memiliki kepribadian percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, dan memberi contoh”. Beliau menjelaskan bahwa percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, dan memberi contoh adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala sekolah, itu sudah beliau lakukan demi terciptanya budaya membaca al-Qur'an yang baik. Adapun data berikut ini.

Data (5) Saya sebagai pemimpin disini berusaha bagaimana kepribadian saya seperti percaya diri, bertanggung jawab serta berani mengambil resiko bisa diteladani /dicontohi dari warga yang ada di sekolah seperti guru maupun siswa. . (Basri M- 28 Juli 2020)

Kalimat pada data (5) menunjukkan bahwa sebagai kepala sekolah berusaha memiliki sifat yang amanah, percaya diri yang di dicontohi atau diteladangi oleh warga sekolah. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil serta guru agama, bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an menyatakan bahwa "kepala sekolah mempunyai beberapa kepribadian yaitu amanah, jujur, percaya diri, berani mengambil resiko dan keputusan dalam membina dan kepribadian beliau patut untuk dicontoh setiap warga sekolah." Hal ini dapat dilihat berikut ini.

Data (6) kepribadian kepala sekolah harus mempunyai sifat yang bertanggung jawab , jujur, percaya diri serta berani mengambil resiko. (Zaynal dan Hairun - 28 Juli 2020)

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara peserta didik bahwasanya kepribadian kepala sekolah yang amanah dalam kepemimpinannya, beliau juga ikut andil dalam mengawasi peserta didik yang dilakukan setiap hari Jumat yaitu program literasi membaca al-Qur'an yang dilakukan setiap pekan. Adapun data berikut ini.

Data (7) Dalam kepribadian kepala sekolah harus memiliki sifat yang bertanggung jawab yang amanah dalam kepemimpinannya serta kepala sekolah selalu ikut andil dalam mengawasi peserta didik. (Rahayu 28 Juli 2020)

Penulis menarik kesimpulan bahwa kepribadian kepala sekolah sangat penting untuk diteladangi seperti sifat yang amanah, percaya diri serta berani untuk mengambil resiko. Beliau sudah lakukan demi terciptanya budaya membaca al-Qur'an yang baik.

c. Mengambil Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dalam upaya peran kepala sekolah beliau mengatakan bahwa mengambil tindakan itu sangat penting bagi seorang kepala sekolah sejalan dengan mewujudkan visi dan misi sekolah terkait dengan misi menumbuh kembangkan sikap prilaku yang berlandaskan agama serta membudayakan membaca al-Qur'an di sekolah. Adapun data berikut ini.

Data (8) Tindakan yang kami lakukan itu tentu berdasarkan aturan-aturan yang kami sepakati di sekolah dan tak lepas dengan mewujudkan visi dan misi yang ada di sekolah. . (Basri M- 28 Juli 2020)

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara wakil kepala sekolah serta guru agama bahwasanya peran kepala sekolah dalam membudayakan membaca al-Qur'an, kepala sekolah dalam mengambil tindakan beliau selalu melaksanakan program program keagamaan untuk mewujudkan visi dan misi yang menumbuh kembangkan sikap prilaku peserta didik yang berlandaskan agama yang ada di sekolah. Hal ini ditunjukkan data berikut ini.

Data (9) kepala sekolah dalam mengambil tindakan beliau selalu melaksanakan program-program keagamaan untuk mencapai visi dan misi. (Zaynal dan Hairun- 28 Juli 2020)

Hal ini juga dikuatkan dari wawancara dari siswa, bahwasanya kepala sekolah dalam mengambil tindakan beliau melakukan kegiatan diantaranya di hari Jumat Minggu pertama di setiap bulan, dilakukan dzikir bersama di Jumat kedua ketiga dan keempat setiap bulan itu dilaksanakan membaca surah pendek serta membaca al- Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini ditunjukkan data berikut ini.

Data (10) Melihat tindakan kepala sekolah beliau selalu melaksanakan kegiatan keagamaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. (Rahayu 28 Juli 2020)

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam mengambil tindakan beliau sudah melaksanakan program keagamaan untuk mencapai visi misi sekolah dan melakukan pembiasaan dalam membudayakan membaca al-Qur'an.

d. Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bahwa beliau mengatakan dalam mengambil keputusan yaitu harus melibatkan kepada pihak yang berkaitan dengan kepentingan tersebut yaitu “mengambil keputusan bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.” Adapun data berikut ini.

Data (11) Dalam mengambil keputusan tentunya dari hasil musyawarah mufakat secara kekeluargaan atau dalam internal sekolah seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. . (BasriM- 28 Juli 2020)

Kalimat pada data (11) menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengambil keputusan beliau melakukan cara musyawarah secara internal sekolah maupun secara kekeluargaan dalam ruang lingkup sekolah. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah serta guru agama bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan membaca al-Qur'an kepala sekolah dalam mengambil keputusan yaitu kepala sekolah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut. Hal ini ditunjukkan data berikut ini.

Data (12) kepala sekolah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan yang berkaitan dan kepentingan dan melakukan musyawarah secara internal sekolah. (Zaynal dan Hairun- 28 Juli 2020)

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa dengan adanya program setiap hari Jumat sekali dalam 1 bulan kepala sekolah mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya. Contohnya mengambil keputusan kepala sekolah dalam program tersebut yaitu peserta didik harus mengikuti kegiatan tersebut selama berada di sekolah. Hal ini dapat dilihat data berikut ini.

Data (13) Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah selalu melakukan musyawarah dalam mencapai tujuan organisasi. (Rahayu 28 Juli 2020)

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengambil keputusan kepala sekolah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan membaca al-Qur'an.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan budaya membaca al-Qur'an Pelaksanaan budaya membaca al-Qur'an sudah terlaksana, Dibuktikan dengan sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan sholat dhuha secara berjamaah kemudian di lanjut membaca al-Qur'an yang biasa dibimbing oleh guru-guru atau ustadz dalam pelaksanaan budaya membaca al- Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo, Hal ini juga diperkuat dalam teori dipaparkan bahwa pelaksanaan budaya membaca al- Qur'an merupakan upaya pembinaan yang dilakukan pendidik atau sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an

melalui kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.³⁶ Sedangkan menurut wawancara kepala sekolah menyampaikan bahwa ada kebiasaan- kebiasaan disini sebelum belajar itu ada namanya literasi, literasi bermacam-macam, buku, al-Qur'an jadi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai disitulah diselipkan atau diterapkan membaca al-Qur'an, jadi analisis penulis bahwa pelaksanaan budaya membaca al- Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo sudah terlaksana dengan baik dengan melaksanakan sebelum pembelajaran dimulai diharapkan untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu.

2. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al – Qur'an di SMP Negeri 3 palopo dilihat mulai dari memberikan arahan, kepribadian, mengambil tindakan dan pengambilan keputusan. Hal ini penulis menyimpulkan serta menganalisa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al- Qur'an dan didukung oleh beberapa teori.

Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, kepala sekolah dapat melihat karakteristik dan kondisi seseorang untuk membudayakan membaca al-Qur'an, hal ini di perkuat teori dipaparkan bahwa dalam memberikan arahan seorang kepala sekolah harus memahami karakteristik dan kondisi guru dan peserta didik untuk memberikan arahan yang lebih baik³⁷, selain itu kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta: Kalam Mulia, 2000) hlm 184.

³⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. h.115

jawab di lembaga pendidikan.³⁸ Sedangkan menurut wawancara kepala sekolah menyampaikan bahwa kami harus memahami karakteristik dan kondisi baik guru maupun peserta didik serta beliau selalu menerima masukan saran, kritik dari berbagai pihak demi terbentuknya budaya membaca al-Qur'an. Jadi contohnya dalam memberikan arahan kepala sekolah selalu ikut serta mengawasi dan memberikan arahan kepala guru dan peserta didik bahwa membaca al-Qur'an harus disertai dengan tajwid. Dan mengarahkan kepada guru agar selalu mengawasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an setiap pagi Jumat sebelum pembelajaran dimulai.

Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin beliau harus bertanggung jawab atas semua wewenang disekolah tersebut. Dengan hal diperkuat dalam teori dijelaskan bahwa kepribadian kepala sekolah harus percaya diri, jujur, dan bertanggung jawab.³⁹ Sedangkan dalam wawancara kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa kepribadian beliau berarah kepada tanggung jawab dalam kepemimpinannya, bahkan dalam wawancara terhadap guru PAI yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mempunyai sifat tanggung jawab sebagai pemimpin dalam sekolah nya, contohnya adalah kepribadian kepala sekolah bertanggung jawab serta ikut andil dalam mengawasi peserta didik dalam membudayakan membaca al-Qur'an.

Sehingga analisis penulis dalam kepribadian kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an yaitu seorang pemimpin harus mempunyai kepribadian yang bisa di contoh, misalnya seorang kepala sekolah

³⁸ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 8.

³⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.h.115

harus bertanggung jawab dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan di sekolah tersebut dan juga kepala sekolah harus mempunyai kreatifitas dan kemampuan yang menarik sehingga guru dan peserta didik dapat termotivasi untuk membudayakan membaca al-Qur'an dalam ruang lingkup sekolah.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengambil tindakan dapat penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam kemampuannya mengambil tindakan untuk mewujudkan visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif dan peduli lingkungan. Hal tersebut diperkuat dalam teori yang dijelaskan bahwa kepala sekolah dalam mengambil tindakan perlu mengembangkan visi dan misi serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi misi dalam sekolah.⁴⁰ Selain itu juga kepala sekolah adalah pemimpin dalam pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu sekolah dalam mengambil tindakan. Sedangkan menurut wawancara kepada kepala sekolah beliau telah melaksanakan dan mengembangkan agar visi misi sekolah dapat terwujud yaitu sekolah yang berakhlak mulia, contoh dalam mengambil tindakan dalam mengembangkan budaya membaca al-Quran yaitu peserta didik wajib untuk membaca al-Quran setiap hari Jumat dan setiap pekan dilaksanakan dzikir dan sebagainya.

Jadi analisis penulis dalam proses pengambilan tindakan yaitu kepala sekolah harus mengambil tindakan untuk peserta didik dalam membudayakan membaca al-Qur'an demi mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu sekolah yang berakhlak mulia, dengan kata lain kepala sekolah sekolah harus mempunyai

⁴⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.h.115

keahlian dalam mengambil tindakan dan mempunyai kreatifitas untuk menarik peserta didik dalam mengikuti serta termotivasi untuk membaca al- Qur'an dalam ruang lingkup sekolah.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengambil tindakan kepala sekolah selalu melibatkan beberapa pihak dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan membaca al-Qur'an. Hal ini juga diperkuat dalam teori kemampuan pengambilan tindakan yaitu teori siagian mengatakan pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mengumpulkan fakta- fakta dan data⁴¹. Selain itu juga kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah dalam mengambil keputusan.

Sedangkan menurut wawancara kepala sekolah dalam mengambil keputusan bersama salah satu guru PAI di sekolah. Pengambilan keputusan untuk kepentingan internal sekolah dan eksternal sekolah demi membudayakan membaca al- Qur'an. Contohnya pengambilan keputusan kepala sekolah menerapkan program setiap hari jumat 10 menit sebelum pembelajaran di mulai itu di laksanakam sholat dhuha , membaca al-quran ,dzikir dan doa dalam setiap pekannya.

Jadi analisis penulis dalam pengambilan keputusan yaitu seorang kepala sekolah harus mempunyai keahlian dalam mengambil keputusan contohnya kepala sekolah dalam mengambil keputusan tidak memberatkan peserta didik dan guru untuk mewujudkan visi misi yang telah di terapkan oleh sekolah dan kata

⁴¹ Syamsyim Ibnu. *Pengambilan Keputusan*. (Jakarta : Bina Aksara, 1989), h.55

lain kepala sekolah dalam mengambil keputusan harus melibatkan seluruh warga sekolah dalam membudayakan membaca al- Qur'an sehingga peserta didik dan guru dapat melaksanakan dengan maksimal tanpa memberatkan peserta didik.

Contohnya dalam mengambil keputusan kepala sekolah dalam program literasi , yaitu peserta didik harus memperbanyak membaca buku maupun al quran dalam setiap hari sebelum pembelajaran di mulai agar terbentuknya karakter pembiasaan sehingga peserta didik mampu membudayakan membaca al-quran di internal sekolah maupun eksternal sekolah.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

3. Pelaksanaan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 palopo sudah terlaksana, yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam pelaksanaan budaya membaca al-Qur'an akan di mulai dengan sholat dhuha secara berjamaah kemudian dilanjutkan membaca al-Qur'an yang biasa dibimbing oleh guru-guru atau ustadz dalam pelaksanaan budaya membaca al- Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo. Adapun peserta didik yang non muslim juga tetap diberikan ruang untuk melaksanakan budaya berdasarkan kepercayaan masing-masing yang di pandu oleh guru pembinanya. Dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang belum lancar membaca al- Qur'an maka sekolah juga memberikan waktu khusus untuk peserta didik untuk diberikan bimbingan dan pembinaan membaca al-Qur'an. Dari hasil pencapaian pelaksanaan membaca al-Qur'an tidak hanya membuat peserta didik bisa membaca al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an tetapi dapat membentuk akhlak serta keimanan peserta didik di samping itu kegiatan ini bisa memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari.

4. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo, dalam mengembangkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, beliau selalu memberikan pengarahan dan mengambil tindakan sesuai

dengan program sekolah mengadakan literasi. Dalam wawancara kepala sekolah, beliau melakukan beberapa hal dalam membudayakan membaca al-Qur'an dengan kemampuannya yaitu:

1. Kemampuan memberi arahan, dalam memberikan arahan kepala sekolah selalu melihat kondisi karakteristik seseorang untuk membudayakan membaca al-Qur'an di sekolah.
2. Kemampuan kepribadian, dalam kemampuan kepribadian kepala sekolah sangat penting untuk diteladangi seperti sifat amanah, percaya diri serta berani untuk mengambil resiko, beliau sudah lakukan demi terciptanya budaya membaca al-Qur'an yang baik di sekolah .
3. Kemampuan mengambil tindakan , kepala sekolah dalam mengambil tindakan beliau sudah melaksanakan program keagamaan untuk mencapai visi misi sekolah dan melakukan pembiasaan dalam membudayakan membaca al-Qur'an di sekolah.
4. Kemampuan pengambilan keputusan, dalam pengambilan keputusan kepala sekolah selalu melibatkan yang berkaitan dalam kepentingan tersebut untuk membudayakan atau membiasakan membaca al-Qur'an di sekolah.

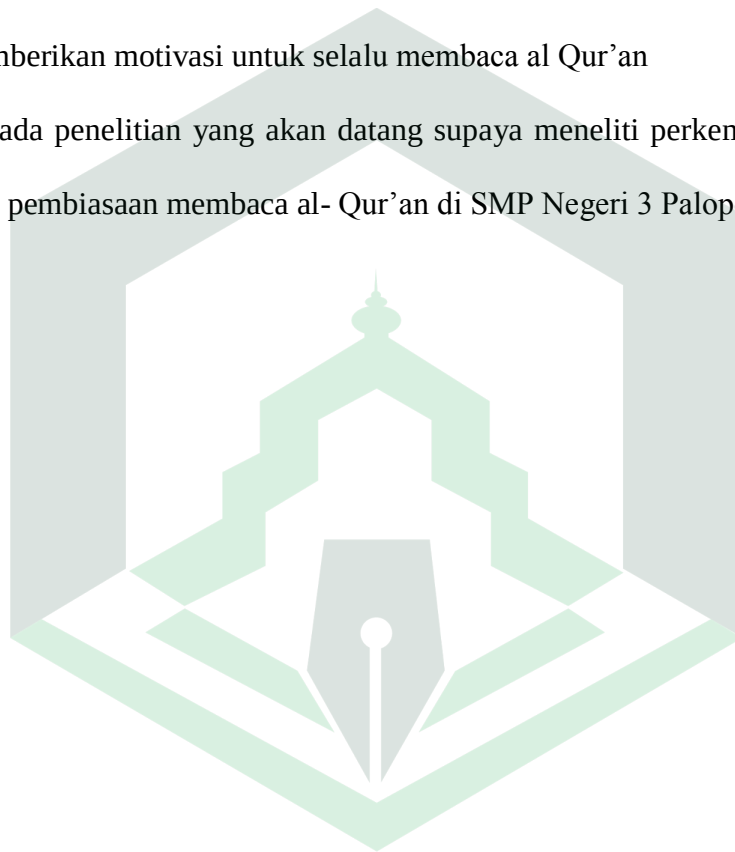
B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran atau sumbangan pemikiran sebagai berikut;

1. Kepada bapak kepala sekolah di SMP Negeri 3 palopo, Agar lebih sering untuk mengambil tindakan terhadap guru dan peserta didik untuk membudayakan dan membiasakan membaca Al- Qur'an serta mengambil

keputusan yang tepat agar membudayakan membaca al- Qur'an di sekolah maupun di rumah.

2. Kepada guru SMP Negeri 3 palopo khususnya guru PAI , lebih mengarahkan peserta didik agar peserta didik membiasakan serta membudayakan membaca al-Qur'an di sekolah maupun di rumah dan selalu mengawasi serta memberikan motivasi untuk selalu membaca al Qur'an
3. Kepada penelitian yang akan datang supaya meneliti perkembangan budaya atau pembiasaan membaca al- Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

A Gaffar MS , *Dasar-Dasar Administrasi dan supervisi pendidikan* (padang Angkasa Raya ,1992)

A.N, M. Syukri. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2015.

Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Etoz Publishing, 2010)

Ahmadi,dan HM Ahmad Rohani , *Pedoman penyelenggaraan Administrasi pendidikan sekolah* (jakarta:Bumi Aksara, 1991)

Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*.

Ansori, *Ulumul Qur'an; Kaidah-kaidah memahami firman tuhan* (Cet. I; Jakarta:Rajawali Pers, 2013

Baharuddin, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam era otonomi pendidikan*.(Jurnal el-Harakah, vol 63. No. 1. Januari-April)

Cholid. Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1997),

Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006),

E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya, 2004),

E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.

<https://www.google.com/search?q=BAB+III+Penelitian+Kualitatif&oq=BAB+III+Penelitian+Kualitatif&aqs=chrome..69i57j0l5.14972j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> Diakses Pada 09 April 2019

<https://www.google.com/search?q=BAB+III+Penelitian+Kualitatif&oq=BAB+III+Penelitian+Kualitatif> Diakses pada 09 april 2019

<https://www.google.com/search?safe=strict&ei=U5SsXNjGO7GwmAWm5bGYAQ&q=kerangka+proposal+penelitian+kualitatif&oq=kerangka+proposall+penelitian+kualitatif>.Diakses pada 09 april 2019

Kementrian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Februari, 2011 M),

Kompri, 2017, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Sekolah*, Jakarta: Kencana,

M. Shihab Quraish, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992)

MS, A Gaffar. *Dasar-Dasar Administrasi dan supervisi pendidikan*, Padang Angkasa Raya ,1992.

Munandar, M. Soelaeman. *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung : PT Refika Aditama, 2001.

Nata, Abuddin *Study Islam komprehensif*, (Jakarta:kencana, 2011),

Ngalim, Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Nuralfiah ,Siti, *Manusia Sebagai Khalifah*, <https://sitinuralfiah.com>, di akses pada tanggal 05 April 2018

Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan*

Konstekstual, Jakarta:Rineka Cipta. 2009.

Pidarta, Made., *Supervisi Pendidikan Konstekstual*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2009),

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Professional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994),

Rivai dan Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*,(Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012)

Rohani, HM Ahmad dan Ahmadi , *Pedoman penyelenggaraan Administrasi pendidikan sekolah*, jakarta:Bumi Aksara, 1991.

- Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia,
- Sayuti, Husen . *Pengantar Metodologi Riset*, Jakarta: Fajar Agung, 1989
- Shahih Bukhari,/Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah
Albukhari Alja'fi, Kitab : Keutamaan Al Qur'an, Juz 6, Hal. 108 Penebit
Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M
- Shahih Muslim, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab :
Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Juz I, Hal. 354, No (244)
, Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1993 M
- Siahaan ,Amiruddin dkk, 2013, *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana
Publishing,
- Sutrisno ,Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Kencana,2009),
- Syafaruddin & Asrul, 2015, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung:
Citapustaka Media
- Syamsyim Ibnu. *Pengambilan Keputusan*. (Jakarta : Bina Aksara, 1989),
- Tarigan, Henry Guntur , *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,
(Bandung: Angkasa, 1990),
- Tasmuji,dkk ,*ilmu Alamiyah Dasar,ilmu sosial budaya, ilmu budaya dasar*,
(Surabaya: IAIN sunan Ampel press,2011)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus
Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2008),
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik dan
Permasalahan*, (Jakarta ; Raja Grafindo, 2007),
- Wirawan, *Kepemimpinan Teori,Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan
Penelitian*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2013),
- Yukl, Garyl., *Kepemimpinan dalam organisasi*.Ed 5 (Jakarta;Indeks,2001).